



**ANALISIS KESESUAIAN MODUL *NIHONGO*  
*KYOUKASHO* KELAS X SMA KRISTEN YSKI DENGAN  
SILABUS BAHASA JEPANG KURIKULUM 2013**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Bahasa Jepang

oleh  
Utta Fianna Putri  
2302416024

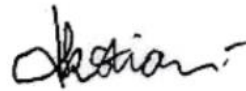
**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 29 Juli 2020

Pembimbing,



Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

NIP.197310202008122002

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

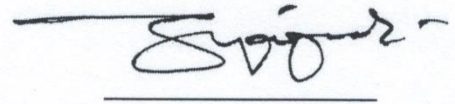
hari : Senin

tanggal : 10 Agustus 2020

Panitia Ujian Skripsi

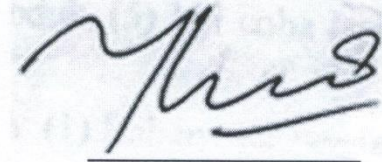
### Ketua

Ahmad Syaifudin S.S., M.Pd.  
NIP.198405022008121005



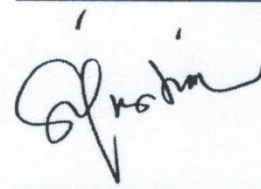
### Sekretaris

Ahmad Yulianto S.S., M.Pd.  
NIP.197307252006041001



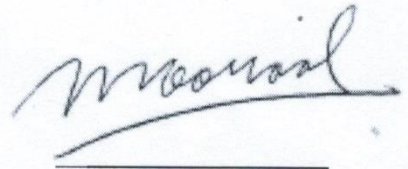
### Penguji I

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.  
NIP.197801132005012001



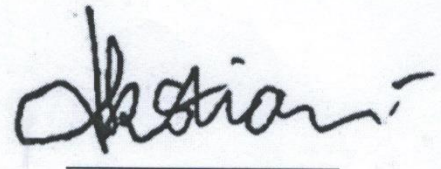
### Penguji II

Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.  
NIP.197311262008011005



### Pembimbing/ Penguji III

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.  
NIP.197310202008122002



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP.19620221198012001

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Utta Fianna Putri

NIM : 2302416024

program studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Kesesuaian Modul *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI dengan Silabus Bahasa Jepang Kurikulum 2013” ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap bertanggung jawab apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.



Samarang, 29 Juli 2020

Utta Fianna Putri  
NIM 2302416024

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto :

Kerja keras, Tekun, Teliti, Ulet.

Persembahan :

- Untuk Ayah, Ibu, Nenek dan Adik serta teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada henti.
- Untuk almamater Universitas Negeri Semarang

## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan segala rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Modul *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI dengan Silabus Bahasa Jepang Kurikulum 2013” guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Syaifudin S.S., M.Pd., Wakil Dekan II sebagai Ketua Panitia Ujian Skripsi.
4. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing.
5. Silvia Nurhayati, S.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus sebagai penguji I yang telah memberikan arahan dan saran dalam perbaikan skripsi.
6. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., sebagai Penguji II yang telah memberikan arahan dan saran dalam perbaikan skripsi.
7. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyusun skripsi dan sekaligus sebagai penguji III.
8. Ahmad Yulianto S.S., M.Pd., Sekretaris dalam ujian skripsi.

9. Wastu Bondan Susantiyatno, S.Pd., guru bahasa Jepang SMA Kristen YSKI Semarang yang telah bersedia menjadi informan dalam pengumpulan data skripsi.
10. Teman-teman dan seluruh pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan serta doa dalam menyusun skripsi ini.

Semoga segala hal baik yang telah diberikan menjadi berkah bagi kita semua. Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 29 Agustus 2020

Penulis

## ABSTRAK

Putri, Utta Fianna.2020. Analisis Kesesuaian Modul *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI dengan Silabus Bahasa Jepang Kurikulum 2013. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

email : uttafianna@gmail.com, dyahprasetiani@mail.unnes.ac.id

Bahan ajar merupakan materi pelajaran yang disusun secara lengkap untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan adalah modul. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Sehingga modul menjadi salah satu bahan ajar yang dipilih untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan SMA Kristen YSKI yang menggunakan modul dalam mata pelajaran bahasa Jepang. Namun penggunaan modul perlu disesuaikan isi materinya dengan silabus bahasa Jepang kurikulum 2013. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian modul bahasa Jepang yang digunakan SMA Kristen YSKI dengan silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif evaluatif. Teknik analisis data berupa analisis isi, yaitu menganalisis kesesuaian isi materi dengan silabus bahasa Jepang. Data penelitian merupakan modul yang digunakan SMA Kristen YSKI kelas X berjudul *Nihongo Kyoukasho*. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 6 tema yang terdapat dalam modul, 3 tema telah sesuai dan 3 tema belum sesuai dengan silabus tema yang sudah sesuai yaitu tema 2, tema 5, dan tema 6. Sedangkan tema yang belum sesuai adalah tema 1, tema 3, dan tema 4.

**Kata kunci** : Modul, Silabus Bahasa Jepang, Kurikulum 2013.



## RANGKUMAN

Putri, Utta Fianna.2020. Analisis Kesesuaian Modul *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI dengan Silabus Bahasa Jepang Kurikulum 2013. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

email : uttafianna@gmail.com, dyahprasetiani@mail.unnes.ac.id

**Kata kunci** : modul, silabus bahasa Jepang, kurikulum 2013

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa Jepang di Indonesia merupakan salah satu bahasa asing dengan peminat terbanyak kedua setelah Tiongkok berdasarkan hasil survey dari *The Japan Foundation* tahun 2015, dan sebagian besar pembelajar tersebut didominasi oleh pembelajar tingkat menengah atas (SMA).

Pembelajar bahasa Jepang yang didominasi oleh pembelajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak terlepas dari diberlakukannya kurikulum 2013 yang menjadikan bahasa Jepang sebagai mata pelajaran peminatan dan lintas minat. Pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) diharapkan agar para lulusannya dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam situasi formal maupun informal dengan bahasa yang sederhana. Selain itu, pembelajaran bahasa Jepang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan era globalisasi, salah satunya yaitu MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) serta revolusi industri 4.0, sehingga penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Jepang sangatlah diperlukan guna mempersiapkan tenaga-tenaga

yang berkompeten dibidangnya. Salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang membuka mata pelajaran bahasa Jepang adalah SMA Kristen YSKI Semarang.

Guna mencapai tujuan pembelajaran, tentu dibutuhkan adanya sebuah bahan ajar sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. SMA Kristen YSKI menggunakan bahan ajar berupa modul untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Modul tersebut berjudul *Nihongo Kyoukasho*. Modul *Nihongo Kyoukasho* mulai digunakan sejak tahun 2011 hingga sekarang dan telah mengalami pembaharuan pada tahun 2016 untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum 2013. Namun, berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam penelitian terdahulu yang menggunakan objek penelitian yang sama yaitu modul *Nihongo Kyoukasho* oleh Prasetio(2019) berjudul “*Persepsi Siswa Terhadap Modul Nihongo Kyoukasho Sebagai Bahan Ajar Bahasa Jepang Kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang*” menjelaskan bahwa belum diketahui kesesuaian materi dalam modul *Nihongo Kyoukasho* dengan silabus bahasa Jepang Kurikulum 2013.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 96 tahun 2013, Indonesia memiliki Badan Standar Nasional Pendidikan(BSNP) yang memiliki fungsi salah satunya yaitu, menilai buku teks pelajaran yang di dalamnya terdapat indikator bahwa buku ajar harus dinilai kesesuaiannya dengan KI dan KD.

Berdasarkan ketentuan penilaian sebuah buku ajar dari BSNP mengenai pentingnya kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, peneliti ingin mengetahui apakah modul *Nihongo Kyukasho* yang digunakan oleh SMA Kristen YSKI kelas

X telah sesuai dengan Kompetensi Dasar pada silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.

## **2. LANDASAN TEORI**

Berikut adalah beberapa teori yang digunakan oleh peneliti sebagai landasan dalam penelitian.

### **a. Kurikulum 2013**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 berorientasi pada terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) (Ikhsan & Hadi, 2018 : 196).

### **b. Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Sungkono,2009).

Bahan ajar dikelompokkan menjadi empat jenis menurut Majid (dalam Arsanti,2018:74), diantaranya yaitu:

(1) Bahan cetak, terdiri dari :

- *Handout*
- Buku
- Modul
- Lembar kerja siswa
- Brosur
- *Leaflet*
- *Wallchart*
- Foto/gambar
- Model/maket

(2) Bahan ajar dengar (audio), terdiri dari :

- Kaset
- Radio
- piringan hitam
- CD audio

(3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), terdiri dari :

- video CD
- Film

(4) Bahan ajar interaktif, terdiri dari :

- CD interaktif

### **c. Modul**

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang

spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing (Daryanto,2013:9).

#### **d. Silabus Bahasa Jepang**

Silabus menurut Yulaelawati (dalam Prabowo & Rusimamto, 2016:830) adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis, memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Silabus bahasa Jepang telah dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013, terdapat kompetensi setelah mempelajari bahasa Jepang yang sesuai dengan standar dari *Japan Foundation*, yaitu dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam situasi formal maupun non formal dengan bahasa yang sederhana (Kemendikbud,2016).

Silabus bahasa Jepang kelas X memiliki 6 Kompetensi Dasar yang memuat 6 tema. Kompetensi Dasar(KD) tersebut diantaranya KD 3.1, 4.1 *aisatsu* (salam), KD 3.2, 4.2 *jiko shoukai* (perkenalan diri), 3.3, 4.3 *jikan* (waktu), KD 3.4, 4.4 *kazoku* (keluarga), KD 3.4, 4.5 *dekiru koto* (kemampuan), dan *gakkou no seikatsu*(kehidupan sekolah).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **a. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif evaluatif.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik dokumentasi

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis isi.

d. Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan materi dalam modul *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI seperti tema, kosa kata, penulisan dalam *hiragana* dan lain sebagainya.

e. Langkah-langkah dalam analisis data.

1. Membaca dan memahami isi materi dari modul *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI Semarang.
2. Membaca dan memahami kompetensi dasar yang terkandung di dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.
3. Membuat tabel data kesesuaian materi dalam modul dengan Kompetensi Dasar (KD) silabus bahasa Jepang.
4. Memeriksa kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dalam silabus.
5. Mencatat hasil analisis kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dalam silabus kurikulum 2013.

#### **4. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis antara materi dalam modul *Nihongo Kyoukasho* dengan Kompetensi Dasar(KD) silabus bahasa Jepang kurikulum 2013, ditemukan bahwa 3 tema telah sesuai dengan Kompetensi Dasar(KD) dan 3 lainnya belum sesuai. Tema yang telah sesuai diantaranya yaitu tema 2 (*jiko shoukai*), tema 5(*dekiru koto*), dan tema 6(*gakkou no seikatsu*). Sedangkan tema 1(*aisatsu*), tema

3(*jikan*) dan tema 4(*kazoku*) masih belum sesuai dengan Kompetensi Dasar(KD) dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013. Tema 1 masih belum sesuai dikarenakan tidak tersedianya materi yang berupa ungkapan meminta maaf dan meminta izin. Tema 3 masih belum sesuai dikarenakan tidak memuat unsur kebahasaan yang berupa profesi/pekerjaan. Tema 4 masih belum sesuai dikarenakan tidak memuat mengenai hal-hal yang disukai dan kata kerja.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian modul *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI dengan Kompetensi Dasar (KD) silabus bahasa Jepang kurikulum 2013 ditemukan bahwa dari 6 tema yang terdapat dalam modul, 3 tema telah sesuai dan 3 tema lainnya belum sesuai dengan silabus bahasa Jepang kurikulum 2013. Sehingga alangkah lebih baik jika modul *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI ditinjau kembali kesesuaiannya dengan Kompetensi Dasar(KD) dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.

## まとめ

# 2013年度カリキュラムの日本語シラバスで YSKI クリスチャン高校の日本語教科書のモジュールを適合分析

ウタ・フィアナ・プトリ

キーワード： モジュール、日本語シラバス、2013年度カリキュラム

## 1. 研究の背景

インドネシアには日本語学習者が多いです。2015年に国際交流基金によるとインドネシアには日本語学習者の合計が中国の次に二番目にある。その中でもたいてい高校生です。

高校生たちが大勢日本語を学ぶ理由は、2013年度カリキュラムが適用されたからです。そのため、日本語が義務授業と追加授業として授業を受けている。高校生が形式的と非公式で簡単な日本語を話し、書くことができるように目的にしている。それに、高校で学生に日本語を教えているのはグローバルゼーション時代と産業革命 4.0 を向かうために日本語の専門家が準備している。その中日本語を教えている高校の一つはスマラン YSKI クリスチャン高校です。

学習の目的を達成するために授業で教師と学生にとっての手引として教材が必要です。授業で教師と学生をサポートするために YSKI クリスチャン



高校の日本語教科書というモジュールを利用している。2011年から今までモジュールを利用して2013年度カリキュラムで適合するために2016年にモジュールを更改した。しかし、研究者の文献検索したによるとモジュールの授業内容は2013年度カリキュラムでまだ適合しなかった。その情報はブラセンテイヨさん(2019)の書いた論文に得た。

2013年第96番教育文化大臣の法則によると、インドネシアが国家教育基準庁(BSNP)ができました。BSNPの関数は教科書を評価し教科書はシラバスの主体技量と基本技量に適合されるはずです。

BSNPの関数によると教科書は主体技量と基本技量に適合されるのが必要ですから、研究者が2013年度カリキュラムの日本語シラバスでYSKIクリスチャン高校で利用している日本語教科書のモジュールの適合を分析したいと思う。

## 2. 基礎的な理論

### 1. 2013年度カリキュラム

2013年度カリキュラムの高校又は相当のことは2014年第59番教育文化大臣の法則から2018年第36番教育文化大臣の法則にの变化したによると、2013年度カリキュラムの目的はインドネシア人に信仰を持っている、生産的、革新的、思いやりのある人間になって、それから社会生活で

き国を愛し、世界に役割を果たすことができる。2013 年度カリキュラムのオリエンテーションは性格、能力、知識のバランスが上向する。  
(Ikhsan & Hadi, 2018:196)。

## 2. 教材

教材は学習する過程に最も必要なことです。教材は原理に書式的と完全な授業内容を整理し、学習する時に教師と学生が利用するものです。  
(Sungkono,2009)。

Majid (Arsanti,2018:74 に含まれ)によると教材が四つに分ける。

それは：

### (1) 印刷教材：

- ハンドアウト
- 本
- モジュール
- ワークシート
- ブローシャ
- リーフレット
- ウォールチャート
- 写真/絵

- モックアップ
- (2) オーディオ教材
- テープ
  - ラジオ
  - ビニールレコード
  - コンパクトディスクオーディオ
- (3) オーディオビジュアル教材
- コンパクトビデオ
  - 映画
- (4) インタラクティブ教材
- インタラクティブコンパクトディスク

### 3. モジュール

モジュールは完全と体系的に作った教材です。中には計画された授業体験を含めて学生が具体的に学習目標を理解できることを目標する。モジュールの内容は授業目標、本質的授業、授業内容、学習評価などです。モジュールは個人的学習方法の一つであり、学生が自分のペースで授業を理解することができる。(Daryanto,2013:9)

#### 4. 日本語シラバス

Yulaelawati (Prabowo & Rusimanto, 2016:830 に含まれ)によるとシラバスとは基本技量を達成するための相互に関連する部分を整理された学習の評価を実施するための一連の計画と手配のことです。

日本語のシラバスは 2016 年に教育文化大臣によって掲載された。2013 年度カリキュラムの日本語のシラバスの中では国際交流基金の基準に従って日本語を勉強した際の結果がある。それは、高校生が形式的と非公式で簡単な日本語で話し、書くことができる(Kemendikbud,2016)。

日本語シラバスに基本技量のテーマが 6 つあり。それは基本技量 3.1, 4.1 (あいさつ)、基本技量 3.2, 4.2 (自己紹介)、基本技量 3.3, 4.3 (時間)、基本技量 3.4, 4.4 (家族)、基本技量 3.4, 4.5 (できること)、基本技量 3.6, 4.6 (学校の生活) です。

### 3. 研究方法

#### a. 研究方法

この研究では評価定性的な研究方法が使われている。

#### b. データ収集方法

使用されたデータ収集方法は文書化的である。

c. データ分析方法

この研究は内容分析方法を使用している。

d. データソース

データを使用しているのは YSKI クリスチャン高校の 1 年生の日本語教科書のモジュールです。その中にはテーマ、言葉、ひらがななどを含まれている。

e. データ分析の手順

1. YSKI クリスチャン高校の 1 年生の日本語教科書のモジュールの内容をよみ、理解する。
2. 2013 年度カリキュラムの日本語のシラバスの基本技量の内容を読み、理解する。
3. 日本語シラバスの基本技量とモジュールの授業内容の適合のデータ表を作る。
4. 日本語シラバスの基本技量と授業内容の適合を確認する。
5. 2013 年度カリキュラムのシラバスの基本技量と授業内容の適合の結果を書く。

#### 4. 研究結果

2013年度カリキュラムの日本語シラバスの基本技量と日本語教科書のモジュールの授業内容の適合によると、3つのテーマは基本技量と適合したが、他の3つのテーマはまだ適合しなかったです。適合したテーマは、テーマ2（自己紹介）、テーマ5（できること）、そしてテーマ6（学校の生活）です。しかし、テーマ1（あいさつ）、テーマ3（時間）、そしてテーマ4（家族）が2013年度カリキュラムの日本語シラバスの基本技量とはまだ適合しなかったです。テーマ1は謝ると許可を得る主題がまだなかったです。テーマ3は仕事のことがまだなかったです。そしてテーマ4は好きなことと動詞がまだなかったです。

#### 5. 結論

2013年度カリキュラムの日本語シラバスの基本技量と日本語教科書のモジュールの授業内容の適合によると、モジュールの6つのテーマからは3つのテーマが適合したが3つの他のはまだ適合しなかったです。そのために、できれば日本語教科書のモジュールが2013年度カリキュラムの日本語シラバスの基本技量と是正したほうがいい。

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                        | ii      |
| PENGESAHAN .....                                   | iii     |
| PRAKATA.....                                       | vi      |
| ABSTRAK.....                                       | viii    |
| RANGKUMAN .....                                    | ix      |
| まとめ .....  | xviii   |
| DAFTAR ISI.....                                    | xxiv    |
| DAFTAR TABEL.....                                  | xxvii   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                               | xxviii  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                             |         |
| 1.1 Latar Belakang .....                           | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                          | 4       |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                        | 4       |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                       | 4       |
| 1.5 Sistematika Penulisan .....                    | 4       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS..... |         |
| 2.1 Tinjauan Pustaka .....                         | 6       |
| 2.2 Landasan Teoretis .....                        | 9       |
| 2.2.1 Kurikulum 2013 .....                         | 9       |
| 2.2.2 Bahan Ajar .....                             | 12      |
| 2.2.3 Modul .....                                  | 15      |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.2.4 Teknik Penyusunan Modul .....                      | 16        |
| 2.2.5 Karakteristik Modul yang Baik .....                | 17        |
| 2.2.6 Silabus Bahasa Jepang Kurikulum 2013 .....         | 20        |
| 2.2.7 BSNP.....  | 30        |
| 2.2.8 Modul Bahasa Jepang <i>Nihongo Kyoukasho</i> ..... | 32        |
| 2.3 Kerangka Berpikir .....                              | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                    | <b>35</b> |
| 3.1 Pendekatan Penelitian .....                          | 35        |
| 3.2 Data dan Sumber Data .....                           | 35        |
| 3.2.1 Data .....   | 35        |
| 3.2.1 Sumber Data.....                                   | 36        |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....                        | 36        |
| 3.4 Teknik Analisis Data.....                            | 36        |
| 3.4.1 Langkah-Langkah Analisis Data.....                 | 37        |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>          | <b>41</b> |
| 4.1 Analisis Data .....                                  | 41        |
| 4.2 Pembahasan Kesesuaian Modul dengan Silabus.....      | 43        |
| 4.2.1 Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 1 .....    | 43        |
| 4.2.2 Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 2 .....    | 47        |
| 4.2.3 Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 3 .....    | 53        |
| 4.2.4 Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 4 .....    | 58        |
| 4.2.5 Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 5 .....    | 70        |
| 4.2.6 Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 6 .....    | 75        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                | <b>97</b> |



|                      |     |
|----------------------|-----|
| 5.1 Simpulan .....   | 97  |
| 5.2 Saran.....       | 98  |
| Daftar Pustaka ..... | 99  |
| Lampiran .....       | 106 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Kompetensi Dasar dalam Silabus .....  | 20 |
| Tabel 2. Contoh tabel kesesuaian antara isi materi dalam modul dengan<br>Kompetensi Dasar(KD) dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.. | 38 |
| Tabel 3. Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 1 .....   | 43 |
| Tabel 4. Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 2 .....   | 47 |
| Tabel 5. Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 3 .....   | 53 |
| Tabel 6. Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 4 .....   | 59 |
| Tabel 7. Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 5 .....   | 70 |
| Tabel 8. Kesesuaian Materi dalam Modul dengan KD 6 .....   | 75 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Tabel kesesuaian antara isi materi dalam modul dengan Kompetensi Dasar(KD)<br>dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013. .... | 106 |
|--|-----|

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di lembaga pendidikan di Indonesia, baik lembaga formal seperti ditingkat sekolah menengah, perguruan tinggi, hingga lembaga non formal seperti LPK, yang peminatnya terbilang cukup tinggi. Tingginya peminat dalam mempelajari bahasa Jepang juga didukung atas hasil survey dari *the Japan Foundation* ditahun 2015, tercatat bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak setelah Tiongkok, dan sebagian besar pembelajar tersebut didominasi oleh pembelajar tingkat menengah atas (SMA).

Pembelajar bahasa Jepang yang didominasi oleh pembelajar di tingkat Sekolah menengah atas (SMA) tidak terlepas dari diberlakukannya kurikulum 2013 yang menjadikan bahasa asing (bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Jepang, bahasa Korea, dan bahasa Perancis) sebagai mata pelajaran peminatan dan lintas minat yang dapat dipilih oleh siswa ketika awal pendaftaran masuk pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) diharapkan agar para lulusannya dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam situasi formal maupun informal dengan bahasa yang sederhana. Selain itu, pembelajaran bahasa Jepang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan era globalisasi, salah satunya yaitu MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) serta revolusi industri 4.0, sehingga penguasaan bahasa asing

khususnya bahasa Jepang sangatlah diperlukan guna mempersiapkan tenaga-tenaga yang berkompeten dibidangnya.

Guna mencapai tujuan pembelajaran, tentu dibutuhkan adanya sebuah bahan ajar sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik. Bahan ajar yang digunakan beragam jenisnya, seperti yang diutarakan oleh Majid (dalam Arsanti,2008) jenis bahan ajar terdiri dari bahan ajar cetak, dengar, pandang dengar dan interaktif. Salah satu jenis bahan ajar yang umumnya digunakan dalam pembelajaran adalah bahan ajar cetak yang terdiri dari *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket.

Penggunaan bahan ajar cetak khususnya modul sangatlah diperlukan dalam pembelajaran, seperti halnya di SMA Kristen YSKI Semarang. Pihak sekolah mewajibkan penggunaan modul dalam proses belajar mengajar pada setiap mata pelajaran untuk digunakan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Jepang. Namun sejak diberlakukannya kurikulum 2013 hingga saat ini, pemerintah belum secara resmi menerbitkan modul bahasa Jepang yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Sehingga para pendidik diimbau oleh pihak sekolah untuk menyusun sendiri modul yang hendak digunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, guru pengampu bahasa Jepang menyusun sendiri sebuah modul dengan judul *Nihongo Kyoukasho* yang penggunaannya sudah dimulai sejak tahun 2011 hingga saat ini.

Penggunaan modul bahasa Jepang *Nihongo Kyoukasho* oleh SMA Kristen YSKI sejak tahun 2011 terbilang waktu yang cukup lama. Modul bahasa Jepang *Nihongo Kyoukasho* pun telah mengalami pembaharuan pada tahun 2016 guna menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum 2013. Namun,

berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam penelitian terdahulu yang menggunakan objek penelitian yang sama yaitu modul *Nihongo Kyokasho* oleh Prasetio(2019) berjudul “*Persepsi Siswa Terhadap Modul Nihongo Kyokasho Sebagai Bahan Ajar Bahasa Jepang Kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang*” menjelaskan bahwa belum diketahui kesesuaian materi dalam modul *Nihongo Kyokasho* dengan silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.

Berkaitan dengan hal tersebut, Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 96 tahun 2013, Indonesia memiliki sebuah Badan Standar Nasional Pendidikan yang disebut BSNP yang merupakan badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan dan mengevaluasi Standar Nasional Pendidikan. Sebagai salah satu fungsinya yaitu menilai buku teks pelajaran yang di dalamnya terdapat indikator bahwa buku ajar harus dinilai kesesuaian materinya dengan KI dan KD.

Berdasarkan ketentuan penilaian sebuah buku ajar dari BSNP mengenai pentingnya kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, peneliti ingin mengetahui apakah modul *Nihongo Kyokasho* yang digunakan oleh SMA Kristen YSKI kelas X telah sesuai dengan Kompetensi Dasar pada silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kesesuaian tersebut dengan judul **“Analisis Kesesuaian Modul *Nihongo Kyokasho* Kelas X SMA Kristen YSKI Dengan Silabus Bahasa Jepang Kurikulum 2013.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah :

Apakah modul *Nihongo kyokasho* yang digunakan oleh SMA Kristen YSKI kelas X telah sesuai dengan silabus bahasa Jepang kurikulum 2013?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian materi dalam modul bahasa Jepang *Nihongo Kyokasho* yang digunakan oleh SMA kristen YSKI kelas X dengan silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta masukan mengenai kesesuaian modul dengan kurikulum yang berlaku

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi pendidik dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan modul dan kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini tersusun atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Berikut adalah penjelasan mengenai

sistematika penulisan:

Bagian awal terdiri dari kulit muka (cover), lembar pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, prakata, rangkuman, matome, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti terdiri atas lima bab. Berikut adalah penjelasan mengenai isi dari masing-masing bab.

**BAB I PENDAHULUAN** , berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**, berisi tentang kajian pustaka, landasan teoretis serta kerangka berpikir.

**BAB III METODE PENELITIAN** , menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**, berisi tentang hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil analisis kesesuaian modul *Nihongo Kyoukasho* yang digunakan SMA Kristen YSKI dengan silabus bahasa Jepang kuriulum 2013.

**BAB V KESIMPULAN**, tersebut berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti .

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran hasil penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Peneliti mengumpulkan informasi mengenai beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka. Beberapa penelitian mengandung unsur yang tidak jauh berbeda dengan penelitian ini, yaitu mengetahui kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum 2013. Penelitian-penelitian yang relevan tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Arisman(2018) dengan judul “*Analisis Kesesuaian Modul Uji Coba Bahasa Jepang Kelas X SMA Taruna Nusantara Dengan Silabus Bahasa Jepang Kurikulum 2013*”. Hasil penelitian Arisman(2018) menjabarkan tentang kesesuaian isi materi dari modul uji coba bahasa Jepang kelas X SMA Taruna Nusantara dengan Kompetensi Dasar(KD) yang ada di dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian Arisman yaitu dengan pendekatan kualitatif evaluatif. Kemudian menggunakan teknik analisis isi dalam pengolahan datanya. Persamaan penelitian Arisman(2018) dengan penelitian ini adalah instrumen penelitian menggunakan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013. Perbedaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian. Penelitian Arisman(2018) menggunakan modul uji coba bahasa Jepang kelas X SMA Taruna Nusantara, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan modul bahasa Jepang *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI.

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cicilia(2019) dengan judul “*Analisis Buku Nihongo Sebagai Buku Ajar Bahasa Jepang Di SMAN 7 Surabaya*”. Hasil dalam penelitian Cicilia(2019) mendeskripsikan analisis kualitas buku *Nihongo* sebagai buku ajar bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya berdasarkan standar kualitas buku ajar oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang terdiri dari empat komponen yaitu kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan. Serta mendeskripsikan sinkronisasi buku *Nihongo* sebagai buku ajar bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya dengan standar buku ajar untuk kurikulum 2013 yang terdiri dari aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi dan aspek kegrafikan. Metode yang digunakan dalam penelitian Cicilia(2019) yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian Cicilia(2019) dengan penelitian ini adalah obyek penelitian. Objek penelitian Cicilia menggunakan buku ajar *Nihongo* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bahan ajar berupa modul *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI. Persamaan penelitian Cicilia(2019) dengan penelitian ini yaitu menggunakan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013 sebagai instrumen dalam menilai kelayakan isi.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwani(2017) dengan judul “*A Content Analysis of Bright 1: A 2013 Curriculum-Based Textbook for VII Grade Students*”. Penelitian Purwani(2017) mendeskripsikan tentang analisis isi buku teks bahasa Inggris berjudul *Bright 1* yang digunakan oleh siswa kelas VII MTsN Surakarta dengan karakteristik buku teks bahasa Inggris yang baik dan mencerminkan kurikulum 2013. Hasil analisis buku teks bahasa Inggris *Bright 1*

mencerminkan tujuh karakter dari buku teks bahasa Inggris yang baik dan mengimplementasikan langkah pendekatan saintifik dari kurikulum 2013. Tiga aspek lainnya adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar, material, dan standar penilaian yang dikemukakan dengan baik di dalam buku teks, namun ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif evaluatif serta analisis isi digunakan untuk mengevaluasi buku teks. Persamaan penelitian Purwani(2017) dengan penelitian ini menganalisis kesesuaian buku teks dengan Kompetensi Dasar(KD) yang berlaku dalam kurikulum 2013. Perbedaannya terletak pada obyek yang digunakan berupa buku teks bahasa Inggris *Bright 1*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan modul bahasa Jepang *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Darrin(2014) yang berjudul “*An Analysis of English Textbook for First Graders of Senior High School ‘Bahasa Inggris Untuk SMA/MA dan SMK/MAK Kelas X’ Published by Putra Nugraha and Used in SMAN 18 Surabaya Based on Basic Competences of Curriculum 2013*”. Penelitian Darrin(2014) menganalisis kompetensi dasar yang ada di dalam buku teks bahasa Inggris berjudul “Bahasa Inggris Untuk SMA/MA dan SMK/MAK Kelas X” dengan Kompetensi Dasar(KD) yang ada dalam silabus bahasa Inggris kurikulum 2013. Selain itu, penelitian Darrin(2014) juga mendeskripsikan mengenai materi-materi apa saja yang terdapat dalam buku teks yang sesuai dengan Kompetensi Dasar(KD) dalam silabus bahasa Inggris. Metode yang digunakan Darrin(2014) dalam penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan *field notes* yang diadaptasi dari garis besar evaluasi buku pelajaran di dalam BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Persamaan

penelitian Darrin(2014) dengan penelitian ini adalah instrumen yang digunakan untuk menganalisis buku teks bahasa Inggris yaitu Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013. Perbedaan antara penelitian Darrin(2014) dengan penelitian ini adalah pada obyek yang diteliti. Penelitian Darrin(2014) menggunakan buku teks berjudul Bahasa Inggris Untuk SMA/MA dan SMK/MAK Kelas X sedangkan dalam penelitian ini menggunakan modul bahasa Jepang *Nihongo Kyokasho* kelas X SMA Kristen YSKI.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan mengenai kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum 2013 tersebut, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dan tidak sama dengan penelitian-penelitian yang relevan. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti kesesuaian modul *Nihongo Kyokasho* kelas X SMA Kristen YSKI dengan silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kurikulum 2013, bahan ajar, modul, teknik penyusunan modul, karakteristik modul yang baik, silabus bahasa Jepang kurikulum 2013, BSNP, dan modul bahasa Jepang *Nihongo Kyokasho*.

### **2.2.1 Kurikulum 2013**

Kurikulum berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengertian kurikulum secara modern menurut Arifin (2011) yaitu semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, kurikulum menurut Ekawati (2016:84) dijelaskan sebagai rencana interaksi murid dengan bahan-bahan pelajaran, alat, sumber belajar dan proses untuk mengevaluasi hasil tujuan pendidikan. Dilain pengertian, kurikulum merupakan pengalaman belajar yang diberikan oleh pihak sekolah. Mencakup isi mata pelajaran (silabus), metode yang digunakan (strategi), dan aspek lain, seperti norma dan nilai yang berhubungan dengan cara bagaimana sekolah tersebut diatur.

Kurikulum di Indonesia sempat mengalami beberapa kali pergantian dari tahun ketahun, dan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya. Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu mencetak generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Budiani, Sudarmin & Syamwil, 2017 : 46).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan

peradaban dunia. kurikulum 2013 berorientasi pada terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) (Ihksan & Hadi, 2018 : 196).

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, kurikulum 2013 memiliki prinsip yaitu :

- (1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- (2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- (3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- (4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- (5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- (6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- (7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- (8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- (9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- (10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan

mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);

(11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;

(12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;

(13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dan;

(14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada kemandirian peserta didik dalam mencari atau mengumpulkan informasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang kritis dan kreatif serta dapat mengembangkan dirinya, sehingga mampu berkontribusi dalam lingkup masyarakat, bangsa maupun dunia.

### **2.2.2 Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Sungkono, 2009). Hal serupa juga diungkapkan oleh Pannen (dalam Sadjati, 2012) yang mendefinikan bahan ajar sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Depdiknas (dalam Arsanti, 2018:74) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tertulis seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja mahasiswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, maupun bahan tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis komputer, dan internet.

Pemanfaatan bahan ajar memiliki peran penting bagi guru dan siswa dalam pembelajaran kalsikal, individu, maupun kelompok. Peran tersebut menurut Belawati (dalam sungkono, 2009) antara lain sebagai berikut:

Peran bahan ajar bagi guru:

- (1) Dapat mengefisienkan waktu, karena dengan menggunakan bahan ajar, siswa dapat mempelajari terlebih dahulu materi/topik pembelajaran, sehingga guru tidak perlu menjelaskan lebih rinci lagi.
- (2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Adanya bahan ajar dalam pembelajaran, maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa, dari pada penyampai materi pembelajaran.
- (3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, selain itu metode yang digunakan lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Peran bahan ajar bagi siswa:

- (1) Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru.
- (2) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki.
- (3) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
- (4) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- (5) Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.



Bahan ajar dikelompokkan menjadi empat jenis menurut Majid (dalam Arsanti,2018:74), diantaranya yaitu:

(5) Bahan cetak, terdiri dari :

- *Handout*
- Buku
- Modul
- Lembar kerja siswa
- Brosur
- *Leaflet*
- *Wallchart*
- Foto/gambar
- Model/maket

(6) Bahan ajar dengar (audio), terdiri dari :

- Kaset
- Radio
- piringan hitam
- CD audio

(7) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), terdiri dari :

- video CD
- Film

(8) Bahan ajar interaktif, terdiri dari :

- CD interaktif

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan materi yang telah disusun secara sistematis dan digunakan untuk

membantu pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

### **2.2.3 Modul**

Modul menurut Suryosubroto (dalam Syafri,2018:7) adalah suatu kesatuan yang utuh, terdiri dari serangkaian kegiatan belajar yang secara nyata telah memberikan hasil belajar yang efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik.

Dharma (dalam Aditia & Muspiroh, 2013) menjelaskan bahwa modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul pembelajaran menurut Winkel (dalam Susilo, Siswandari & Bandi,2016:51) adalah satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh peserta didik sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*).

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing (Daryanto,2013:9).

Selain itu, Depdiknas (2008:3) menjelaskan bahwa modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran, karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur, sehingga seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang bersifat mandiri dan dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik tanpa kehadiran pengajar serta memuat materi yang dikemas secara utuh dan sistematis. Sehingga peserta didik dapat mempelajari modul sesuai dengan intensitas kecepatan masing-masing individu.

#### **2.2.4 Teknik Penyusunan Modul**

Untuk menyusun sebuah modul, terdapat tiga teknik menurut Sungkono (2009) yang dapat digunakan. Ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut :

##### **(1) Menulis Sendiri (*Starting from Scratch*)**

Penulis/guru dapat menyusun sendiri modul yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk menulis modul sendiri diperlukan penguasaan dalam bidang ilmu, serta kemampuan menulis modul yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu selalu berlandaskan pada kebutuhan peserta belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Prinsip-prinsip tersebut dapat diperoleh melalui analisis pembelajaran dan silabus. Jadi, materi yang disajikan dalam modul adalah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tercantum dalam silabus.

(2) Pengemasan Kembali Informasi (*Information Repackaging*)

Penulis/guru tidak menulis modul sendiri, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang telah ada, untuk selanjutnya dikemas kembali menjadi modul yang memenuhi karakteristik modul yang baik. Modul atau informasi yang sudah ada dikumpulkan berdasarkan kebutuhan (sesuai dengan kompetensi, silabus, dan RPP), kemudian disusun kembali dengan gaya bahasa yang sesuai.

(3) Penataan Informasi (*Compilation*)

Penataan informasi merupakan cara menyusun modul dengan mengumpulkan materi-materi dalam buku teks tanpa melakukan perubahan. Materi-materi dikumpulkan, digandakan, dan digunakan secara langsung serta dipilih, dipilah dan disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai dan silabus yang hendak digunakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun sebuah modul, penulis/guru dapat membuat sendiri, mengumpulkan materi dari buku ajar lain dan disusun kembali, atau langsung menggandakan materi dari buku ajar yang sudah tersedia dan langsung digunakan, namun dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam silabus.

### **2.2.5 Karakteristik Modul yang Baik**

Dalam “Penulisan Modul” yang telah dipublikasikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional (2008:3-5) sebuah modul dapat dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut:

- (1) *Self Instructional*; yaitu melalui modul seseorang atau peserta didik mampu belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka dalam modul harus;
- a. Berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas.
  - b. Berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/ spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas.
  - c. Menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
  - d. Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya.
  - e. Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya.
  - f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
  - g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
  - h. Terdapat instrumen penilaian/assessment, yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan *self assessment*.
  - i. Terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunaannya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi.
  - j. Terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi.
  - k. Tersedia informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.
- (2) *Self Contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh,

yang bertujuan agar memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

- (3) *Stand Alone* (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, pembelajar tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
- (4) *Adaptive*; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan serta isi materi dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
- (5) *User Friendly*; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

Berdasarkan karakteristik sebuah modul tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul yang baik berarti dapat dipelajari sendiri oleh pembelajar, memuat materi pembelajaran dalam kesatuan yang utuh, bersifat mandiri tanpa bergantung dengan media lain, dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembelajar.

### 2.2.6 Silabus Bahasa Jepang Kurikulum 2013

Silabus menurut Yulaelawati (dalam Prabowo & Rusimamto, 2016:830) adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis, memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Silabus merupakan sebuah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (Undang-Undang Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Silabus bahasa Jepang telah dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013 terdapat kompetensi setelah mempelajari bahasa Jepang yang sesuai dengan standar dari *Japan Foundation*, yaitu dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam situasi formal maupun non formal dengan bahasa yang sederhana (Kemendikbud,2016).

Selain itu, dalam silabus juga terdapat pembelajaran untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang disertai dengan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Kompetensi dasar yang meliputi pengetahuan dan keterampilan tersebut tersusun sebagai berikut:

**Tabel 1. Kompetensi Dasar dalam silabus**

| Kompetensi Dasar                 | Materi Pembelajaran   | Kegiatan Pembelajaran  |
|----------------------------------|---|--|
| 3.1 Menentukan Ungkapan menyapa, | <ul style="list-style-type: none"> <li>Fungsi sosial</li> </ul> Menjaga hubungan interpersonal dengan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat, menyimak, meniru dan berpartisipasi dalam</li> </ul> |

|  |   |   |
|--|---|---|
| <p>berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi (<i>aisatsu</i>) dan cara meresponnya pada teks transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>4.1 Mendramatisasikan ungkapan menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi (<i>aisatsu</i>) dan cara meresponnya pada teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya sesuai konteks penggunaannya.</p> | <p>guru dan teman</p> <p><i>Struktur teks transaksional</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya</li> <li>- Merespon</li> </ul> <p><i>Unsur Kebahasaan (Kosakata dan tata bahasa baku, Ucapan intonasi dan tanda baca)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam sapaan dan Ungkapan.</li> <li>• Instruksi yang digunakan di kelas</li> <li>• Hiragana</li> </ul> | <p>interaksi yang melibatkan tindakan mengucapkan salam, menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan ungkapan yang digunakan dikelas serta meresponnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan mengucapkan salam, menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan ungkapan yang digunakan dikelas serta meresponnya.</li> <li>• Berlatih secara mandiri berinteraksi dalam mengucapkan salam, menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan ungkapan</li> </ul> |
|--|---|---|



|                                     |  |   |
|-------------------------------------|--|---|
|                                     |  | <p>yang digunakan dikelas serta meresponnya dengan orang-orang disekelilingnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi ucapkan salam, menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan ungkapan yang digunakan dikelas serta meresponnya.</li> <li>• melakukan tindakan mengucapkan salam, menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan ungkapan yang digunakan serta meresponnya.</li> <li>• Presentasi dan berinteraksi tentang pengalaman belajar dalam mengucapkan salam, menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan ungkapan yang digunakan dikelas serta meresponnya.</li> </ul> |
| 3.2Menunjukkan ungkapan memberi dan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi sosial Mengenalkan,</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat, menyimak, meniru dan</li> </ul>   |

|  |  |  |
|--|--|--|
| <p>meminta informasi terkait pengenalan diri (<i>jikko shoukai</i>) dan identitas diri, serta meresponnya pada teks transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya.</p>        | <p>menyebutkan identitas, untuk saling mengenal dan menjalin hubungan antar pribadi dengan teman, guru dan masyarakat.</p>   | <p>berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan memperkenalkan diri dan identitas diri serta meresponnya.</p>  |
| <p>4.2 Mengemukakan ungkapan terkait pengenalan diri (<i>jiko shoukai</i>) dan identitas diri, serta meresponnya pada teks transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya.</p> | <p>Struktur teks transaksional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya</li> <li>- Merespon</li> </ul> <p>Unsur kebahasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata sapaan, kata ganti sapaan, ungkapan</li> <li>• Ucapan, Intonasi</li> <li>• Tanda baca</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan memperkenalkan diri dan identitas diri serta meresponnya.</li> <li>• Berlatih secara mandiri berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan memperkenalkan diri dan identitas diri serta meresponnya dengan orang-orang disekelilingnya.</li> <li>• Mengidentifikasi informasi terkait dengan</li> </ul> |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  |   | <p>dengan memperkenalkan diri dan identitas diri serta meresponnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan memperkenalkan diri dan identitas diri serta meresponnya.</li> <li>• Presentasi dan berinteraksi tentang pengalaman belajar yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan memperkenalkan diri dan identitas diri serta meresponnya.</li> </ul> |
| <p>3.3 Menentukan informasi berkenaan dengan memberi dan meminta informasi terkait tanggal, bulan, dan tahun (<i>Jikan</i>), serta meresponnya pada teks transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi sosial<br/>Menyadari pentingnya nama hari, tanggal, bulan, peristiwa dalam bentuk angka untuk kelangsungan hidup manusia.</li> <li>Struktur teks transaksional       <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya</li> <li>- Merespon</li> </ul> </li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat, menyimak, meniru dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan menyatakan dan menanyakan terkait tanggal, bulan, dan peristiwa serta</li> </ul>  |

|   |  |  |
|---|--|--|
| <p>4.3 Mengemukakan informasi berkenaan dengan memberi dan meminta informasi mengenai tanggal, bulan, dan tahun(Jikan), serta meresponnya pada teks transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.</p> | <p>Unsur kebahasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kosakata terkait tanggal, bulan, tahun, hari ulang tahun, dan profesi pekerjaan</li> <li>• Kata Tanya</li> <li>• Angka.</li> <li>• Ucapan, Intonasi,</li> <li>• Tanda baca</li> </ul> | <p>meresponnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan menyatakan dan menanyakan terkait tanggal, bulan, dan peristiwa serta meresponnya.</li> <li>• Berlatih secara mandiri berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan menyatakan dan menanyakan terkait tanggal, bulan, dan peristiwa serta meresponnya dengan orang-orang disekelilingnya .</li> <li>• Mengidentifikasi informasi terkait dengan menyatakan dan menanyakan terkait tanggal, bulan, dan peristiwa serta meresponnya.</li> <li>• Melakukan tindakan</li> </ul> |
|---|--|--|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>memberi dan meminta informasi terkait dengan menyatakan dan menanyakan terkait tanggal, bulan, dan peristiwa serta meresponnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi dan berinteraksi tentang pengalaman belajar yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan menyatakan dan menanyakan terkait tanggal, bulan, dan peristiwa serta meresponnya.</li> </ul> |
| <p>3.4 Memahami informasi tentang keluarga (<i>kazoku</i>), karakter dan hal-hal yang disukai pada teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> | <p>Fungsi sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan menyebutkan karakter dan kebiasaan anggota keluarga untuk menjalin kedekatan antar anggota keluarga.</li> </ul> <p>Struktur teks transaksional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya</li> <li>- Merespon</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat, menyimak, meniru dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan memaparkan tentang keluarga, karakter dan hal-hal yang disukai serta meresponnya.</li> <li>• Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi</li> </ul>   |

|  |   |  |
|--|---|--|
| <p>4.4 Membuat wacana sederhana transaksional dalam bentuk lisan dan tertulis mengenai keluarga (<i>kazoku</i>), karakter dan kebiasaan dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur kebahasaan           <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Kata sifat,</li> <li>(2) Kata kerja</li> <li>(3) Ucapan, Intonasi</li> <li>(4) Tanda baca</li> </ol> </li> </ul> | <p>yang melibatkan tindakan memaparkan tentang keluarga, karakter dan hal-hal yang disukai serta meresponnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih secara mandiri berinteraksi dalam memaparkan tentang keluarga, karakter dan hal-hal yang disukai serta meresponnya dengan orang-orang disekelilingnya</li> <li>• Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan pada tindakan memaparkan tentang keluarga, karakter dan hal-hal yang disukai serta meresponnya.</li> </ul> |
| <p>3.5 Menganalisis teks transaksional dalam bentuk lisan dan tulis yang menyatakan kemampuan (<i>dekiru koto</i>) dengan</p>  | <p>Fungsi Sosial :<br/>Mengenalkan, menyebutkan kemampuan diri dan teman untuk menjalin hubungan antar</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat, menyimak, meniru dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan menyatakan kemampuan</li> </ul>   |

|   |  |   |
|---|--|---|
| <p>memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.5 Menggunakan ungkapan yang menyatakan kemampuan (<i>dekiru koto</i>) pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> | <p>pribadi.</p> <p>Struktur teks transaksional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya</li> <li>- Merespon</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur kebahasaan Kata benda terkait</li> <li>- kemampuan</li> <li>- Ucapan, intonasi</li> </ul> | <p>serta meresponnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan menyatakan kemampuan serta meresponnya.</li> <li>• Berlatih secara mandiri berinteraksi dalam menyatakan kemampuan serta meresponnya dengan orang-orang disekelilingnya .</li> <li>• Mengidentifikasi kemampuan serta meresponnya.</li> <li>• Melakukan tindakan menyatakan kemampuan serta meresponnya.</li> <li>• Presentasi dan berinteraksi tentang pengalaman belajar yang melibatkan tindakan menyatakan kemampuan serta meresponnya.</li> </ul> |
| <p>3.6 Menganalisis kehidupan sekolah (<i>gakkou no seikatsu</i>) pada teks transaksional</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi sosial</li> </ul> <p>Mengenalkan lingkungan sekolah dan menginformasikan</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat, menyimak, meniru dan berpartisipasi dalam interaksi yang</li> </ul>   |

|  |   |  |
|--|---|--|
| <p>lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.6 Menghasilkan wacana pendek dan sederhana mengenai nama-nama tempat sekolah, kondisi sekolah, nama hari, nama pelajaran, kesan, jadwal pelajaran dan kegiatan-kegiatan di sekolah pada teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> | <p>Kondisi lingkungan sekolah dan kegiatan-kegiatan disekolah</p> <p>Struktur teks transaksional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya</li> <li>- Merespon</li> </ul> <p>Unsur kebahasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Kata sifat , kata benda, kata kerja terkait kehidupan sekolah</li> <li>-Ucapan, intonasi</li> </ul> | <p>melibatkan lingkungan, kondisi sekolah dan kegiatan-kegiatan disekolah serta meresponnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan lingkungan sekolah, kondisi dan kegiatan-kegiatan disekolah serta meresponnya.</li> <li>• Berlatih secara mandiri berinteraksi dalam menyatakan lingkungan sekolah, kondisi dan kegiatan-kegiatan disekolah serta meresponnya.</li> <li>• Mengomunikasikan tentang lingkungan, kondisi sekolah dan kegiatan-kegiatan disekolah serta meresponnya.</li> <li>• Presentasi dan berinteraksi tentang pengalaman belajar yang melibatkan</li> </ul> |
|--|---|--|



|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• lingkungan, kondisi dan kegiatan-kegiatan di sekolah serta meresponnya.</li> </ul> |
|--|--|---|

### 2.2.7 BSNP

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2013 Tentang Badan Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 menetapkan bahwa Badan Standar Nasional Pendidikan selanjutnya disebut BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi Standar Nasional Pendidikan.

Untuk melaksanakan tugas, BSNP mempunyai fungsi yaitu untuk:

1. Mengembangkan Standar Nasional Pendidikan;
2. Menyelenggarakan ujian nasional;
3. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemerintah daerah dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan;
4. Merumuskan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah;
5. Menilai buku teks pelajaran; memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan; dan
6. Melaksanakan ketatausahaan BSNP.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 43 ayat 5 tentang Standar Nasional Pendidikan, penilaian buku teks pelajaran terdiri dari:

1. Kelayakan isi
2. Kelayakan bahasa
3. Kelayakan penyajian

#### 4. Kegrafikan

indikator dari kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan berdasarkan instrumen penilaian buku teks pelajaran tahun 2014 oleh BSNP adalah sebagai berikut:

##### 1. Kelayakan Isi

- a. Kesesuaian uraian materi dengan KI,KD
- b. Keakuratan materi
- c. Keberdayagunaan materi
- d. Menumbuhkan minat

##### 2. Kelayakan Bahasa

- a. Keakuratan penggunaan bahasa
- b. Komunikatif
- c. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

##### 3. Kelayakan penyajian

- a. Teknik penyajian
- b. Pendukung penyajian
- c. Penyajian pembelajaran

##### 4. Kelayakan Kegrafikan

- a. Ukuran buku
- b. Desain kover buku
- c. Desain isi buku

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang dimaksud

dengan Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kemudian yang dimaksud dengan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan tersebut berarti BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) merupakan sebuah lembaga yang telah dibentuk oleh pemerintah yang salah satu fungsinya adalah untuk menilai buku teks berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan beserta indikatornya. Salah satu indikatornya yaitu kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti(KI) dan Kompetensi Dasar(KD) dimaksudkan agar peserta didik dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi Inti berperan sebagai pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan, dan Kompetensi Dasar merupakan bentuk penjabaran dari Kompetensi Inti yang dibutuhkan sebagai standar yang harus dicapai oleh peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan dan materi pembelajaran.

### **2.2.8 Modul *Nihongo Kyoukasho* Kelas X SMA Kristen YSKI**

SMA Kristen YSKI menggunakan modul dalam proses pembelajaran dikarenakan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, bahwasannya setiap mata pelajaran harus menggunakan modul dalam proses pembelajaran, Mulai dari siswa kelas X sampai dengan kelas XII. Hal ini sejalan dengan fungsi kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Sehingga digunakannya modul dalam pembelajaran di SMA Kristen YSKI diharapkan menjadi salah satu sumber belajar mandiri bagi peserta didik.

Modul SMA Kristen YSKI berjudul *Nihongo Kyoukasho* mulai dibuat dan digunakan pada tahun 2011. Sejak digunakan pada tahun 2011, modul selalu mengalami perbaikan setiap tahunnya hingga tahun 2015. Perbaikan tersebut berkaitan dengan penambahan latihan soal dan perbaikan penulisan. Sedangkan pada tahun 2016, modul mengalami pembaharuan terkait isi materi yang dicantumkan, guna menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013. Pembaharuan modul dilakukan pada tahun tersebut dikarenakan SMA Kristen YSKI mulai menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 hingga tahun 2019, modul mengalami perbaikan pada penulisan kosa kata ataupun kalimat serta penambahan latihan soal. Pemilihan judul *Nihongo Kyoukasho* pada modul dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran dan memperkenalkan mengenai buku yang berisi materi pembelajaran bahasa Jepang kepada peserta didik.

Modul *Nihongo Kyoukasho* disusun sendiri oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang dengan teknik pengemasan kembali informasi yang mengacu pada sumber buku ajar yang sudah ada yaitu buku sakura I dan II dengan

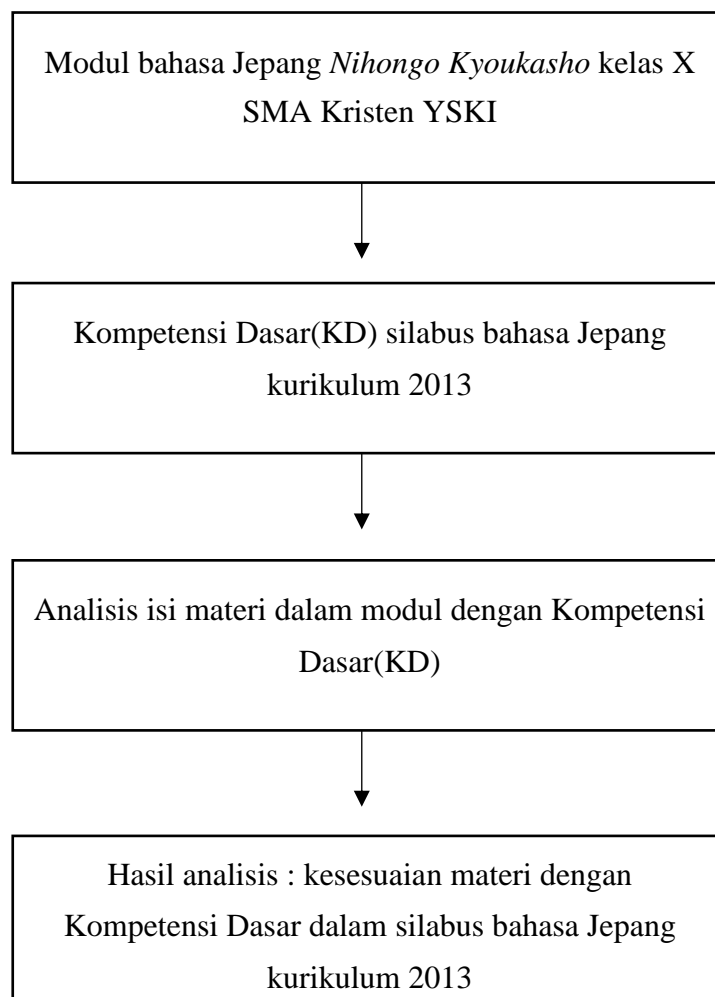
berpedoman pada silabus bahasa Jepang Kurikulum 2013 sebagai rencana pembelajaran dalam proses penyusunannya.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Modul merupakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Selain itu, sesuai dengan karakteristik modul yang dapat berdiri sendiri, berarti modul bisa dipelajari secara mandiri oleh peserta didik.

Berdasarkan teknik penyusunan modul, penulis/guru dapat menyusun sendiri modul yang akan digunakan, mengemas kembali informasi menjadi sebuah modul atau mengumpulkan materi dan menggandakan untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran. Namun penyusunan modul harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengacu pada kurikulum dan silabus yang berlaku terutama dengan Kompetensi Dasar(KD) dan Kompetensi Inti(KI) yang terdapat dalam silabus sesuai dengan rambu-rambu dari BNSP .

SMA Kristen YSKI menggunakan modul berjudul *Nihongo Kyoukasho* yang disusun oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang sebagai bahan ajar dalam pembelajaran yang penggunaannya sudah dimulai dari tahun 2011. Meskipun telah mengalami pembaharuan pada tahun 2016, isi materi modul *Nihongo kyoukasho* belum diketahui kesesuaiannya dengan silabus bahasa Jepang kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Oleh karena itu perlu diketahui kesesuaian modul tersebut dengan silabus bahasa Jepang khususnya pada Kompetensi Dasar(KD), sesuai dengan rambu-rambu dari BSNP mengenai kelayakan isi yang dalam salah satu indikatornya yaitu buku ajar perlu diketahui kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Dasar(KD) dan Kompetensi Inti (KI).



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai kesesuaian modul bahasa Jepang *Nihongo Kyokasho* kelas X dengan Kompetensi Dasar(KD) dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Modul *Nihongo Kyokasho* telah memuat 6 tema yang sama dengan yang tercantum dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013 yang terdiri dari 6 Kompetensi Dasar(KD). Dari 6 tema yang tercantum dalam modul *Nihongo Kyokasho*, 3 diantaranya telah sesuai dan 3 tema lainnya belum sesuai. Tema yang telah sesuai diantaranya yaitu tema 2 mengenai *jiko shoukai*, tema 5 mengenai *dekiru koto*, dan tema 6 mengenai *gakkou no seikatsu*. Ketiga tema tersebut sudah baik dan sesuai karena telah memenuhi kriteria yang tercantum dalam Kompetensi Dasar(KD) serta memuat materi pembelajaran yang sesuai dengan silabus bahasa Jepang kurikulum 2013. Kemudian 3 tema yang masih kurang sesuai yaitu tema 1 mengenai *aisatsu*, tema 3 mengenai *jikan* dan tema 4 mengenai *kazoku*. Tema 1 masih belum sesuai dikarenakan tidak tersedianya materi yang berupa ungkapan meminta maaf dan meminta izin, tema 3 masih belum sesuai dikarenakan tidak memuat unsur kebahasaan yang berupa profesi/pekerjaan. Sedangkan tema 4 masih belum sesuai dikarenakan tidak memuat mengenai hal-hal yang disukai dan kata kerja. Sehingga ketiga tema tersebut belum sesuai dengan silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan mengenai kesesuaian modul *Nihongo Kyokasho* dengan Kompetensi Dasar (KD) silabus bahasa Jepang kurikulum 2013. Maka

alangkah lebih baik jika modul *Nihongo Kyoukasho* kelas X SMA Kristen YSKI ditinjau kembali kesesuaiannya dengan Kompetensi Dasar(KD) dalam silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas, saran dari penulis bagi pendidik atau calon pendidik yang nantinya akan menyusun modul dan menggunakannya dalam proses pembelajaran, hendaknya terlebih dahulu menyesuaikan materi yang akan dimuat ke dalam modul dengan Kompetensi Dasar(KD) dalam silabus. Serta memperhatikan unsur apa saja yang dibutuhkan untuk materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemudian bagi guru SMA Kristen YSKI, alangkah lebih baik jika dapat meninjau kembali kesesuaian materi dalam modul *Nihongo Kyoukasho* kelas X dengan silabus bahasa Jepang kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat banyak kekurangan , yaitu hanya meneliti kesesuaian modul dengan Kompetensi Dasar(KD) saja. Kemudian penelitian ini hanya meneliti modul kelas X saja, tidak termasuk kelas XI dan XII. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti kesesuaian modul dengan ketentuan dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan objek penelitian dapat berupa modul untuk kelas X, XI atau XII.



## Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2011). *Konsep Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Jurnal Kredo* 1(2). Doi: <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107> (diunduh pada 10/03/2020).
- Arisman, M.A., Dyah P., & Andy M.O. (2018). Analisis Kesesuaian Modul Uji Coba Bahasa Jepang Kelas X Sma Taruna Nusantara Dengan Silabus Bahasa Jepang Kurikulum 2013. *Chie* 6(2)72-75. Tersedia dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie> (diunduh pada 09/05/2019).
- Arisman, M.A., (2017). Analisis Kesesuaian Modul Uji Coba Bahasa Jepang Kelas X Sma Taruna Nusantara Dengan Silabus Bahasa Jepang Kurikulum 2013. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. (diakses pada 27/02/2019).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2016). *Penjelasan Singkat Tentang BSNP*. Online. Tersedia dari [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2016/09/BSNP\\_Penjelasan\\_Singkat-Overview.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2016/09/BSNP_Penjelasan_Singkat-Overview.pdf) (diunduh pada 12/02/2020).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrument Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Online. Tersedia dari [bsnp-indonesia.org/2014/05/28/instrumen-penilaian-buku-teks-pelajaran-tahun-2014/](https://bsnp-indonesia.org/2014/05/28/instrumen-penilaian-buku-teks-pelajaran-tahun-2014/)(diunduh pada 29/11/2019).

- Bondan W. 2019. *Nihongo Kyoukasho*. Semarang: SMA Kristen YSKI.
- Budiani, S., Sudarmin,. & Rodia S. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 6 (1) 45-57. Tersedia dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/download/15998/8429/> (diunduh pada 27/04/2020).
- Cicilia, E.T. (2019). Analisis Buku Nihongo Sebagai Buku Ajar Bahasa Jepang Di Sman 7 Surabaya. *Hikari* 3(2). Tersedia dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/kejepangan-unesa/article/view/30162> (diunduh pada 24/02/2020).
- Darrin, A. (2014). An Analysis Of English Textbook For First Graders Of Senior High School “Bahasa Inggris Untuk Sma/Ma Dan Smk/Mak Kelas X” Published By Putra Nugraha And Used In Sman 18 Surabaya Based On Basic Competences Of Curriculum 2013. *Retain* 1(1), 0-216. Tersedia dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/retain/article/view/6663/7397> (diunduh pada 05/03/2020).
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penulisan Modul*. Online. Tersedia dari [https://www.academia.edu/24742248/Penulisan\\_Modul\\_Direktorat\\_Tenaga\\_Kependidikan\\_Direktorat\\_Jendral\\_Peningkatan\\_Mutu\\_Pendidik\\_Dan\\_Tenaga\\_Kependidikan\\_Departemen\\_Pendidikan\\_Nasional\\_2008](https://www.academia.edu/24742248/Penulisan_Modul_Direktorat_Tenaga_Kependidikan_Direktorat_Jendral_Peningkatan_Mutu_Pendidik_Dan_Tenaga_Kependidikan_Departemen_Pendidikan_Nasional_2008) (diunduh pada 24/08/2019).
- Djafri, F. (2018). Analisis Naratif Pada Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di Perguruan Tinggi dan Penaruhnya Terhadap Pilihan Masa Depan

- Pembelajar Setelah Lulus. *Jurnal Lingua Aplicata* 1(2). Tersedia dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jla/article/download/34516/pdf> (diunduh pada 14/03/2020).
- Ekawati, Y.N. (2016). The Implementation Of Curriculum 2013: A Case Study Of English Teachers' Experience At Sma Lab School In Indonesia. *ELLD Journal* 7(1), 84-90. Tersedia dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/4531/2/C7%20YULIA%20NE.pdf> (diunduh pada 05/03/2020).
- Handoyo, A.G., Zaim E., & Titin K.S. (2018). Analisis Kesesuaian Modul Bahasa Mandarin Rumah Bahasa Universal Dengan Kelayakan Isi BNSP. *Journal of Chinese Learning and Teaching* 1 (1). Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan> (diunduh pada 23/09/2019).
- Ikhsan, K.N., & Supian H. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah EDUKASI* 6 (1), 193-202. Diunduh dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1682/1358> (diunduh pada 27/04/2020).
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (Sma/Ma) Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Jepang*. Online. Tersedia dari <https://silabus.org/silabus-sma-kurikulum-2013-revisi-2016-bahasa-dan-sastra-jepang/>(diunduh pada 04/03/2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Tersedia dari <https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads>

/2009/06/03.-A.-Salinan-Permendikbud -No.-65-th-2013-ttg-Standar-Proses.pdf (diunduh pada 07/05/2020).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 *tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Online. Tersedia dari <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP0322013.pdf> (diunduh pada 12/02/2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 38 tahun 2018 *tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Tersedia dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/36%20TAHUN%202018.pdf> (diunduh pada 26/01/2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 96 tahun 2013 *tentang Badan Standar Nasional Pendidikan*. Tersedia dari [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permen\\_tahun2013\\_nomor96.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permen_tahun2013_nomor96.pdf) (diunduh pada 12/02/2020).

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 *tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Tersedia dari [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/04/PermendikbudTahun2016\\_Nomor020\\_Lampiran.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/04/PermendikbudTahun2016_Nomor020_Lampiran.pdf) (diunduh pada 21/08/2020).

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016 *tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Tersedia Dari <https://bsnp-indonesia.org/2016/08/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-24-tahun-2016/>(diakses pada 15/7/2020).
- Prabowo, K.B., & Puput, W.R. 2016. Pengembangan Silabus Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Dasar Sistem Komputer Di Smk Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 5(3) , 829 - 835. Tersedia dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-lektro/article/view/16477/14969> (diunduh pada 09/05/2020).
- Purwani, A., Dewi R., &Diah K. (2017). A Content Analysis of Bright 1: A 2013 Curriculum-Based Textbook for VII Grade Student. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 158. Diunduh dari <eprints.uns.ac.id/36357/> (diunduh pada 28/02/2020).
- Sadjati, I.M. (2012). Hakikat Bahan Ajar. *Universitas Terbuka, Jakarta*, pp.1-62. Diunduh dari <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf> (diunduh pada 10/03/2020).
- Saputra, H.J., & Nur I.F. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar* 4(1),62 - 74. Diunduh dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/3956/3450> (diunduh pada 10/03/2020).

- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. Tersedia di <https://books.google.co.id/books?id=jWjvDQAAQBAJ&pg=PA88&lpg=PA88&dq=teknik+pengumpulan+data&source=bl&ots=X5WcYZuUgg&sig=ACfU3U0-6urnDOclcjirveQAvbag7wjNEA&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwiNhs7VuLPpAhWZxzgGHRxgBd04ZBD0ATAJegQICBAB#v=onepage&q=teknik%20pengumpulan%20data&f=false> (diakses pada 14/05/2020).
- Sungkono. (2009). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Majalah ilmiah pembelajaran (1)*. Tersedia dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6154/5341> (diunduh pada 08/05/2020).
- Sutedi, D. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang* (edisi ke-3). Upi Press & Penerbit Buku Pendidikan – Anggota Ikapi.
- Syafri, F.S. 2018. *Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu*. Bengkulu: Penerbit CV. Zigie Utama. Tersedia di <https://books.google.co.id/books?id=14ikDwAAQBAJ&pg=PA44&lpg=PA44&dq=pengembangan+modul&source=bl&ots=boNvpYvZV3&sig=ACfU3U0EuRM1Riy6UxEgPBE85wipgp0cxQ&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjC76KXkKfpAhUYfSsKHVjiBVI4PBD0ATAIegQICRAB#v=onepage&q=pengembangan%20modul&f=false> (diakses pada 09/05/2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Online. Tersedia dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>

(diunduh pada 26/01/2020).